

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Penulis pada bagian ini akan memaparkan beberapa kesimpulan yang menjadi poin utama dalam pembahasan mengenai peranan Partai Kongres dan Liga Muslim dalam pembagian India-Pakistan dalam kurun waktu 1935-1947. Merujuk pada rumusan permasalahan yang telah dibuat pada bab pertama, penulis menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, *India Government Act 1935* merupakan pemicu timbulnya ketegangan politik antara Partai Kongres dan Liga Muslim di antara dua konflik komunal antara Hindu dan Muslim. Terpecahnya India menjadi dua negara dominion disebabkan oleh konflik-konflik politik yang terjadi antara Partai Kongres dan Liga Muslim selama kurun waktu 1935-1947. Pada dasarnya pembagian India tidak akan terjadi apabila terdapat kerja sama yang baik antara Partai Kongres dan Liga Muslim dalam menyikapi *India Government Act 1935*.

Kedua, terdapat dua kesalahan dari upaya politik Partai Kongres yang menyebabkan Liga Muslim tidak memiliki simpati sedikit pun pada partai ini, dan tetap kukuh pada pendiriannya untuk mendirikan Pakistan lepas dari India. Kesalahan pertama terletak pada Partai Kongres yang terlalu mendominasi pemerintahan provinsi antara tahun 1937-1939 dan tidak memberikan ruang sedikit pun bagi Liga Muslim untuk turut bagian dalam pemerintahan. Politik Hinduisme yang dilakukan Partai Kongres dalam pemerintahan-pemerintahan

provinsi yang dikuasainya menyebabkan munculnya kekhawatiran yang besar di antara golongan Muslim, sehingga mendorong mereka bersatu di bawah panji Liga Muslim untuk mendirikan negara tersendiri Pakistan.

Kesalahan berikutnya terletak pada saat Partai Kongres memutuskan meninggalkan pemerintahan provinsi dan melakukan aksi protes menentang *Mission Cripps*. Partai Kongres hanya memperhitungkan emosi politiknya terhadap Inggris dengan melakukan aksi non-koperatif, mereka mengabaikan potensi ancaman yang datang dari dalam. Pertumbuhan Liga Muslim yang melonjak drastis dari tahun 1940 sampai dengan 1946, selama aktifitas politik Partai Kongres terhenti sejak tahun 1942 setelah dua pemimpinnya yang paling dominan yaitu Gandhi dan Nehru ditangkap oleh Inggris.

Ketiga, peranan politik Partai Kongres dan Liga Muslim dalam pembagian India menjadi dua negara dominion terlihat dalam tiga aspek; pertama sistem elektoral terpisah dalam India government Act 1935 telah mengantarkan bangsa India ke dalam sistem dwi partai dengan munculnya Partai Kongres dan Liga Muslim yang unggul secara nasional, mengalahkan partai-partai lokal yang terdapat di 11 provinsi yang ada di India; Kedua, keberhasilan Partai Kongres dan Liga Muslim dalam pemilihan provinsi tahun 1945-1946 mengantarkan mereka untuk mewakili bangsa India berunding dengan Inggris menyiapkan kemerdekaan India dalam konferensi Simla 1946; Ketiga, Inggris membagi India menjadi dua negara dominion, karena Partai Kongres dan Liga Muslim gagal menciptakan konsensus dalam membentuk Uni India sesuai dengan skema yang ditawarkan oleh Inggris dalam Misi Kabinet di Simla pada bulan Mei 1946.

Keempat, pembagian India-Pakistan pada tahun 1947 telah berdampak munculnya permasalahan baru antara kedua negara dominion tersebut. Permasalahan dibidang politik yaitu dengan terjadi perebutan wilayah antara India dan Pakistan, terutama di tiga kawasan yaitu Junagadh, Hidrabad, dan Jammu Kashmir. Sedangkan dalam bidang sosial, proses pembagian kawasan Benggala dan Punjab telah memicu berbagai aksi kekerasan, pembunuhan, dan pembataian antara tiga kelompok komunal yaitu Muslim, Hindu, dan Sikh.

## 5.2. Rekomendasi

Pembahasan dalam skripsi ini menggambarkan sebuah kondisi awal yang mengenai terbentuknya dua negara baru yaitu India dan Pakistan pasca berakhirnya kolonialisme Inggris di India. Peranan Partai Kongres dan Liga Muslim dalam perpolitikan India dalam kurun waktu 1935-1947 telah mengantarkan pada pembagian India menjadi dua negara dominion. Penulis merekomendasikan beberapa tema yang dikembangkan pada penelitian selanjutnya dari hasil penelitian ini. Bagi yang berminat untuk membahas mengenai perpolitikan India pasca kemerdekaan dapat dibahas mengenai: *“Dampak yang ditimbulkan pasca pembagian penduduk Muslim dan Hindu di dua provinsi yang di pecah (Benggala dan Punjab) yang dilakukan oleh pemerintah dua negara (India-Pakistan) terhadap timbulnya konflik-konflik horizontal (Hindu dan Muslim)”*.

Dapat juga dilakukan studi komparasi mengenai *“Perkembangan skema sistem parlementar Inggris di antara dua Negara dominion India dan Pakistan pasca pembagian tahun 1947”*. Pembangunan India pasca kemerdekaan juga tidak akan lepas dari munculnya tokoh-tokoh kuat yang berpengaruh besar dalam

membangun *flat-form* (kerangka dasar) dalam pemerintahan India selanjutnya. Selain itu juga menarik untuk dikaji mengenai peranan para tokoh-tokoh yang tampil pasca kemerdekaan seperti Nehru, Prasad, dll. dalam membangun India yang porak-poranda pasca pembagian 1947.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi pengayaan dalam mengembangkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SMA kelas XI IPS Semester II dan XII IPS di SMA Semester II: SK 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang. KD 2. 1. Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

Indonesia dalam fase perjuangan kemerdekaannya melawan kolonialisme Belanda juga sempat melakukan perjuangan konstitusional yang melibatkan berbagai elemen pemerintahan baik di dewan eksekutif maupun legislatif. Perbedaannya Indonesia melakukan perjuangan parlemen tersebut dalam upaya memperoleh pengakuan secara *de jure* sebagai bangsa yang berdaulat dari Belanda dan untuk mempertahankan kawasan-kawasan nusantara yang masuk dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perbedaan dan persamaan yang terdapat antara pergerakan kemerdekaan di India dan Indonesia dapat dijadikan wacana pembandingan dalam memahami karakteristik sebuah bangsa dalam mendalami nilai-nilai kebangsaan.

Wawasan siswa dapat lebih luas dalam memandang arti nasionalisme, perjuangan kemerdekaan, dan pentingnya menjaga persatuan dalam membangun sebuah bangsa. Perpecahan di India dapat dijadikan sebagai potret pelajaran,

bahwa bangsa kita pun berpotensi untuk mengalami hal yang sama (konflik dan disintegrasi bangsa) apabila nilai-nilai persatuan itu tidak dapat dijaga dan dipertahankan baik oleh bangsa Indonesia.

Penulis memandang bahwa muatan nilai-nilai perjuangan kemerdekaan dalam proses historis tersebut tidak akan lekang oleh zaman. Banyak hal yang dapat dipetik dari kajian dalam skripsi ini yang dapat dijadikan sebagai bahan pembejaran sejarah di sekolah sehingga dapat lebih membuka perspektif siswa tentang arti dari perjuangan kemerdekaan, nilai-nilai kemerdekaan, dan sebuah usaha keras dalam mencapai tujuan seperti yang telah dilakukan oleh para pendahulu, yaitu para pejuang kemerdekaan yang banyak mengorbankan kepentingan-kepentingan pribadinya untuk mewujudkan cita-cita yang mulia. Pembahasan dalam skripsi ini masih sangat relevan sampai saat ini jika dikaitkan dengan pembelajaran baik di tingkat sekolah maupun universitas, atau diskusi-diskusi dan studi-studi khusus mengenai sejarah kemerdekaan India.